

Intervensi Orang Tua dalam Menangani Remaja yang Mengalami Gangguan Jiwa Akibat Narkoba dalam Konseling Islam

Nurin Asyati^{1*}, Kamalia² 

^{1,2}Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 13, 2024

Accepted July 30, 2024

Available online August 25, 2024

Kata Kunci:

Intervensi Orang Tua, Narkoba, ODGJ, Konseling

Keywords:

Parental Intervention, Drugs, Mental Disorders, Counselling



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa perkembangan, banyak tantangan yang harus diatasi dan pencarian jati dirinya. Pada tahap pencarian jati dirinya remaja ingin mencoba hal-hal baru dan berinteraksi dengan teman sebayanya untuk menemukan jati dirinya. remaja dipengaruhi olehkelompok sebaya, jika seorang remaja hidup dalam lingkungan yang tidak sehat dan memiliki kepribadian dan psikologis yang lemah, dapat dipastikan remaja akan terjerumus pada hal negatif, termasuk kecanduan narkoba, dapat menyebabkan gangguan jiwa dan dapat menyebabkan depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji remaja dengan gangguan kesehatan jiwa akibat penyalahgunaan narkoba di desa simpang gambus, untuk menambahkan wawasan dan meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya narkoba. Jenis penelitiannya adalah kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif berupa bahasa tulis atau lisan, menggunakan teknik observasi dan wawancara langsung kepada para sample penelitian, subjek penelitian terdiri dari tiga informan, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan cara efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba adalah orang tua, sebab orang tua merupakan lingkungan terdekat yang dapat mempengaruhi perilaku anak untuk mencegah narkoba. Kesimpulannya orang tua harus memiliki tanggung jawab penting untuk membimbing anak-anak mereka saat mereka remaja agar mereka tidak melakukan kesalahan dalam pergaulan. memberikan perhatian dan pemeliharaan yang lebih besar kepada anak, dan berkomunikasi dengan anak.

ABSTRACT

Adolescence is a period of development, many challenges must be overcome and the search for their identity. At the stage of finding their identity, teenagers want to try new things and interact with their peers to find their identity. Adolescents are influenced by peer groups, if a teenager lives in an unhealthy environment and has a weak personality and psychology, it is certain that teenagers will fall into negative things, including drug addiction, can cause mental disorders and can cause depression. This study aims to examine adolescents with mental health disorders due to referring to drugs in Simpang Gambus Village, to increase insight and increase adolescent awareness of the dangers of drugs. The type of research is qualitative, using descriptive methods in the form of written or spoken language, using observation techniques and direct interviews with research samples, research subjects consisting of three informants, data collection through interviews, observations, and documentation. This study found an effective way to prevent drug abuse by parents, because parents are the closest environment that can influence children's behavior to prevent drugs. In conclusion, parents must have an important responsibility to guide their children when they are teenagers so that they do not make mistakes in their relationships. provide greater attention and care to children, and communicate with children.

1. PENDAHULUAN

Maraknya masalah tentang kasus narkoba tersebar di seluruh daerah, terutama di kotakota besar, saat ini tidak ada daerah yang bebas dari risiko narkoba dan minuman beralkohol. Narkoba kini sudah

*Corresponding author

E-mail addresses: nurin0102201064@uinsu.ac.id (Nurin Asyati)

merambah ke pelosok desa. seperti desa yang di teliti ini desa simpang gambus kecamatan, lima puluh, kabupaten batubara (Bunsaman & Krisnani, 2020; Prihatmojo & Badawi, 2020). Narkoba sudah menjadi masalah yang sangat kompleks, terutama di kota-kota besar. Jumlah pecandu narkoba semakin meningkat dan kasus kecanduan narkoba telah menyebar ke berbagai tempat di masyarakat daripada hanya di satu tempat, semua orang tahu bahwa narkoba memiliki efek yang sangat negatif dan dapat merusak masa depan anak-anak. Narkoba juga dapat mengancam masa depan negara dan bangsa karena merugikan generasi muda dari berbagai latar belakang (Hayati et al., 2021; Prihatmojo & Badawi, 2020). Permasalahan narkoba dan efeknya telah menjadi masalah internasional karena terjadi secara masif di seluruh dunia, sehingga pemerintah dan negara-negara di seluruh dunia harus memberikan perhatian khusus.

Penulis tertarik dengan kasus remaja yang mengalami akibat narkoba karena sangat banyak remaja yang sudah terjerumus karena salah pergaulan hingga akhirnya mencoba-coba mengonsumsi narkoba, saya meneliti kasus ini karena subjek yang saya teliti sangat kecanduan narkoba sampai membuatnya mengalami gangguan jiwa, menjadi orang yang abnormal, sehingga sembuh menjadi normal. Sembuhnya inilah yang membuat saya tertarik karena saya. Mendengarkan dari warga sekitar bahwasanya informan yang saya teliti ini tidak ada dibawa ke rumah sakit jiwa untuk di rehabilitasi jadi, karena ini saya penasaran dan menurut saya unik, karena itu lah saya meneliti informan tersebut dengan judul " intervensi orang tua yang menangani remaja yang mengalami gangguan jiwa akibat narkoba dalam konseling islam" saya 3 sangat tertarik bagaimana orang tua nya bisa, menangani remaja tersebut sehingga bisa informan tersebut sembuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua dapat membantu remaja yang mengalami gangguan jiwa ini sembuh, mengubah mereka dari yang abnormal menjadi yang normal. Ini juga dapat menjadi inspirasi bagi pembaca dan memberi tahu kita bahwa mengambil jalan yang salah dalam pergaulan sangat merugikan bagi diri kita sendiri, dan penting bagi kita untuk mendengarkan nasihat orang tua dan pandai memilih teman dan mencari teman yang baik, supaya menjadi baik. Intervensi orang tua sangat penting untuk anaknya yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, orang tua sering tidak menyadari atau memahami perubahan yang terjadi, sehingga mereka tidak menyadari bahwa anak mereka telah berkembang menjadi seorang remaja dan tidak lagi memerlukan bantuan. Tidak jarang terjadi konflik antara orang tua dan remaja karena mereka bingung dengan emosi dan perilaku remaja. Bagi remaja, konflik yang berlarut-larut merupakan stresor yang dapat menyebabkan berbagai masalah. Apabila tidak segera diatasi, kondisi seperti ini dapat bertahan sampai dewasa dan dapat berkembang ke arah yang lebih negatif. Mengenakan narkoba dapat menyebabkan masalah maupun gangguan kejiwaan dari yang ringan sampai berat (sofwan indarjo, 2009).

Penelitian sebelumnya juga mengemukakan 1). penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam pemulihan adiksi (ketergantungan) narkoba ini juga berlaku untuk dukungan keluarga kepada pengguna narkoba yang mendukungnya, 2) memberikan bantuan kepada keluarga memperbaiki yang mengalami masalah narkotika, 3) dukungan keluarga dan keinginan residen untuk sembuh, 4) dukungan keluarga mendorong pengobatan rehabilitasi (Ardani & Cahyani, 2019; Hartini & Samputra, 2021). Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwasanya orang tua adalah pendukung pertama untuk memperbaiki anak remaja yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas seperti mengonsumsi narkoba, orang tua seharusnya mendidik anak dari usia dini, hasil wawancara yang saya teliti bahwasanya orang tua menangani anak remajanya yang mengalami gangguan jiwa akibat mengonsumsi narkoba, orang tua berperan penting dalam pengawasan anaknya, memberi dorongan semangat serta memberi kasih sayang dan perhatian lebih pada anak (Elia bandi, 2020; Oktaviani & Jannah, 2019).

Penelitian lain mengemukakan cara paling mudah bagi anggota keluarga untuk mendukung keberadaan anggota keluarga yang 4 menderita gangguan jiwa adalah dengan mencari dukungan komunitas, termasuk menemukan pengobatan ODGJ yang paling tepat, sehingga keluarga merasa ikhlas jika mereka harus memeriksa secara teratur dan mengantarkan ODGJ untuk mendapatkan terapi dan intervensi yang diperlukan jika pasien atau klien diizinkan untuk melakukan rawat jalan (Marbun & Santoso, 2021; Rizkiah et al., 2020). Sejalan dengan yang diteliti sebelumnya bahwasanya orang tua selalu mendukung, dan menerima dengan lapang dada bahwasanya anaknya mengalami gangguan jiwa, dan orang tua mencari bantuan kepada ustadz dan dokter di daerah desa peneliti, untuk membantu kesembuhan RR, dan orang tua juga selalu memberi motivasi, kata-kata positif untuk mendukung RR supaya bisa bangkit dan semangat menjalani apa yang di alaminya (Diferiansyah et al., 2016; Marbun & Santoso, 2021). Orang tua harus sabar dan tabah menjalani cobaan yang di beri Allah, selalu berdoa untuk kesembuhan RR.

Penggunaan narkoba oleh pelajar dapat digambarkan sebagai kemudahan memperoleh narkoba. Ajakan teman, coba-coba, dan ketidakmampuan menangani masalah pribadi adalah beberapa faktor yang

mempengaruhi remaja untuk menggunakan narkoba (Kibtyah, 2017; Rivaldi et al., 2020). Pengguna narkoba lebih mungkin terjadi pada remaja yang masih dalam tahap pubertas dan sedang mencari identitas. Sekolah dan keluarga, serta lingkungan, harus memberikan instruksi agar orang memahami bahaya penyalahgunaan narkoba (Hayati et al., 2021; Rahman, 2019). Selain itu, pemerintah harus melakukan pemberantasan yang lebih keras terhadap bandar-bandar yang menjual kepada remaja dan pelajar. Pemberantasan bandar narkoba adalah upaya untuk menghentikan penyebaran narkoba. Ini berbeda dengan memberantas pengguna narkoba tanpa menghentikan rantai penyebarannya.

Penggunaan narkoba sangatlah berbahaya dalam jangka panjang, dan efeknya bervariasi tergantung pada jenis narkoba yang digunakan. Pada dasarnya, narkoba membuat remaja tidak sehat seperti sebelumnya karena kecanduan tidak dapat disembuhkan, melainkan pulih kembali (Naraasti & Astuti, 2019; Triana et al., 2022). Hal itu akan berdampak pada pendidikan mereka. Selain berdampak pada pendidikan mereka, kecanduan akan menyebabkan masalah di lingkungan sosial mereka, seperti interaksi dengan orang menurun. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan penyakit seperti fungsi sosial dan gangguan jiwa, narkoba dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti gangguan fungsi organ tubuh seperti jantung, paru-paru, ginjal, alat reproduksi, dan penyakit menular seperti hepatitis dan HIV/AIDS. Selain itu, meskipun narkoba dapat membahayakan kesehatan, pemakai atau penghinaan terhadap narkoba cenderung lebih sering mengalami gangguan jiwa seperti paranoid (Kholik et al., 2014; Pramesti et al., 2022).

Bimbingan dan konseling Islam memiliki tiga fungsi khusus 1) fungsi preventif, atau mencegah masalah yang muncul dalam diri seseorang 2) fungsi kuratif, atau koreksi, yaitu proses mencari solusi untuk masalah yang ada 3) dan fungsi presertif, atau pengembangan, yaitu menjaga agar kondisi atau keadaan tidak terulang kembali dan berusaha meningkatkan kondisi yang sudah baik. Bimbingan dan konseling Islam berarti menjadi manusia sejati untuk kebahagiaan dunia dan akhirat (Diana, 2022; Rachman, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji remaja dengan gangguan kesehatan jiwa akibat penyalahgunaan narkoba di desa Simpang Gambus, untuk menambahkan wawasan dan meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya narkoba. Novelty dari penelitian ini menintegrasikan ilmu bimbingan konseling Islam yang belum banyak dilakukan sebelumnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menghasilkan data melalui penafsiran mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Dalam pendekatan ini, peneliti berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan untuk menggambarkan secara rinci temuan atau informasi yang ditemukan. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna dan dinamika yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian kuantitatif. Tempat penelitian yang penulis pilih ialah di desa Simpang Gambus, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara. Peneliti melakukan penelitian ini di bulan Januari hingga bulan Februari tahun 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa metode untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan akurat. Pertama, dilakukan wawancara terstruktur yang melibatkan pemberian pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang relevan dan sistematis. Kedua, observasi non-partisipan diterapkan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan subjek penelitian, melainkan hanya mengamati untuk mendapatkan data yang objektif mengenai perilaku dan interaksi yang terjadi. Ketiga, dokumentasi digunakan sebagai teknik tambahan, yang meliputi pengumpulan foto, surat penelitian, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk mendukung dan memperkaya informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Gabungan dari ketiga teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan analisis domain, yang mencakup beberapa tahapan penting: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Proses awal, yakni mereduksi data, berfokus pada penyederhanaan dan pengorganisasian informasi untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah diringkas dalam bentuk yang sistematis dan terstruktur, guna mempermudah pemahaman dan interpretasi. Akhirnya, proses penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan implikasi dari data yang telah dianalisis. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap tiga subjek penelitian, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Remaja Menggunakan Narkoba

Hasil penelitian ini terdapat satu subjek yang mengonsumsi narkoba seorang remaja berusia 20 tahun, dan remaja ini mengenal narkoba sejak usia 17 tahun duduk di bangku kelas 3 SMA, dia terjerumus dalam pergaulan bebas mengenal narkoba dari paman nya sendiri awal nya coba-coba Karena di beri gratis untuk mencoba, sehingga akhirnya ketagihan dan akhirnya kecanduan untuk mengonsumsi narkoba tersebut. Sebagaimana hasil wawancara informan berikut ini:

"Saya mengonsumsi narkoba membeli shabu – shabu ¼ gram dengan jumlah tiga ratus ribu rupiah, dan ganja bisa beli dengan harga 10 ribu rupiah, ekstasi dengan harga 250 ribu rupiah 1 pil. Tepat waktu itu usia saya 17 tahun dengan uang pribadi hasil bekerja di bengkel. Saya dari keluarga broken home orang tua yang sudah bercerai sejak masih Sekolah dasar (sd), dan mempunyai adik perempuan yang masi Tk. Sekarang saya berumur 20 tahun, tinggal bersama ayah dan adik perempuan, ibu uda nikah lagi tinggal bersama keluarga barunya. Akibat orang tua sudah bercerai, saya merasa tidak di perdulikan dan mencoba pergaulan yang merusak masa depan nya sendiri, sehingga akhirnya mencoba-coba mengonsumsi Narkoba seperti sahabushabu, ganja, dan ekstasi."

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Simpang Gambus Kecamatan Lima puluh Kabupaten BatuBara menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi pada salah pergaulan remaja di Desa Simpang Gambus Kecamatan Lima puluh Kabupaten BatuBara adalah penyebab penyalahgunaan narkoba remaja. Menyalahgunakan narkoba didasarkan pada diri sendiri, faktor lingkungan, dan pengaruh teman sebaya, teman sepergaulan, dan ketersediaan narkoba. Salah satu alasan remaja menyalahgunakan narkoba adalah faktor 1) internal: rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba hal-hal baru sehingga terjerumus ke dalam perbuatan yang melanggar hukum, kejiwaan remaja yang lemah sehingga melakukan hal-hal baru, dan kurangnya kesadaran hukum. 2) faktor eksternal adalah tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial, Lingkungan membentuk karakter seseorang karena mempelajari bagaimana kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat sekitar. sehingga, mereka kurang membentengi diri saat bergaul, dapat menyerap hal-hal yang dianggap baik dan buruk untuk ditiru.

Intervensi Orang Tua dalam Menangani Remaja Terjangkit Narkoba dalam Konseling Islam

Salah satu cara terbaik untuk mencegah remaja menyalahgunakan narkoba adalah dengan memberikan pendidikan keluarga. Orang tua harus memantau dan mengajarkan anaknya untuk tidak pernah menyalahgunakan narkoba. Orang tua yang menangani anak yang kecanduan narkoba harus sangat membantu dan membimbing anaknya dalam pendidikan formal dan informal. Perkembangan kognitif, kinerja, dan psikomotorik anak dapat dipengaruhi oleh peran orang tua. Orang tua menggunakan pola asuh untuk menyatakan pendapat mereka tentang cara terbaik membesarkan anak. Orang tua bertanggung jawab untuk menjaga, mendidik, mengasuh, dan melindungi anak-anaknya. Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam keluarga.

Berdasarkan hasil mewawancara dengan orang tua bahwasanya upaya orang tua menangani informan yang mengalami gangguan jiwa akibat kecanduan mengonsumsi narkoba berikut wawancara dibawah ini :

"Banyak cara kak mulai dari rehabilitasi mandiri dan perawatan dari dokter, psikiater dan konseling islam yang disediakan pihak rehabilitasi semua pihak terlibat dalam proses penyembuhan RR."

Berdasarkan wawancara diatas dapat dianalisis bahwasanya intervensi orang tua dalam penangani agar RR sembuh dari gangguan adalah dengan datang keahlinya atau seseorang yang professional dibidangnya, sebab gangguan kejiwaan sudah masuk pada ranah gangguan yang berbahaya dan dapat mengakibatkan kematian. Penyembuhan jiwa dapat dilakukan dari aspek spiritual yang dibenahi, melakukan rehabilitasi untuk sembuh dari narkoba dan meminta bantuan ke dokter.

Sejalan dengan beberapa penelitian diatas karena inisial RR subjek yang saya teliti yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ) sembuh dari ODGJ karena orang tua mengobati dengan cara memanggil ustad yang paham agama, untuk membimbing RR sembuh, dan melakukan terapi-terapi islam dengan menyuruh sholat, mengamalkan zikir, memanggilkan ustad untuk mendoakan RR, orang tua menjalani masa kesembuhan anak nya dengan keyakinan bahwasanya pasti bisa sembuh, berikhtiyar, sabar. Kajian tentang konseling Islam menemukan bahwa layanan ini membantu orang untuk hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di

akhirat. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk membantu konseli memperkuat akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan mereka sehingga mereka dapat mengatasi tantangan hidup mereka dengan cara yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

Keberhasilan Intervensi Orang Tua dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan pada Remaja

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwasanya intervensi orang tua melalui kedokteran rehabilitasi dan konseling islam mencapai hasil yang memuaskan dimana RR dapat disembuhkan. Sebagaimana ungkapan RR:

"Sekarang usia saya 20 tahun dan telah lepas mengonsumsi narkoba, melalui niat ingin berubah, didukung orang tua dan pihak lain membantu penyembuhan Alhamdulillah saya sembuh".

Berdasarkan hasil wawancara diatas keberhasilan dalam pemulihan adiksi narkoba diperlukan dukungan holistik dan integratif dari seluruh pihak, dengan aktor utamanya adalah keluarga, karena 67,90 persen pengguna narkoba tinggal bersama orang tua atau keluarga.

Intervensi orang tua akan tepat apabila itu membawa perubahan pada anak, beliau menyebutkan pembinaan rehabilitasi serta bimbingan konseling dapat menyembuhkan orang yang mengalami gangguan. Dimana pada dasarnya Bimbingan dan Konseling Islam adalah untuk menawarkan bantuan kepada mereka yang menghadapi kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang mempengaruhi kehidupan mereka saat ini dan masa mendatang. Bantuan ini mencakup bantuan mental dan spiritual yang berorientasi pada tujuan. membantu individu dengan menggunakan kemampuan mereka saat ini untuk mengatasi tantangan. Ini dapat dicapai dengan kekuatan dan motivasi iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu konseling Islam menemukan bahwa layanan ini membantu orang untuk hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk membantu konseli memperkuat akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan mereka sehingga mereka dapat mengatasi tantangan hidup mereka dengan cara yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

Pembahasan

Faktor yang paling mempengaruhi adalah daerah sekitar, keluarga, masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi perilaku remaja. Hubungan antara orang tua dan anak dapat terpengaruh oleh ketidakharmonisan dalam keluarga. Salah satunya menempatkan anak-anak dalam bahaya penyalahgunaan narkoba (Dwi Marsela & Supriatna, 2019; Rahayu et al., 2022). Meskipun lingkungan keluarga yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian adalah tempat seseorang belajar tentang bagaimana kondisi sosial yang terjadi di sekitarnya, yang memungkinkan seseorang untuk menyerap hal-hal baik dan buruk karena sangat mudah untuk ikut serta dengan perilaku yang dianggap menyenangkan oleh daerah sekitar (Bunsaman & Krisnani, 2020; Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020).

Pengguna narkoba merasakan efek yang berbeda – beda setiap macam narkoba yang di konsumsinya. 1) Efek mengonsumsi shabu-shabu meredakan tenang, rileks, merasakan dirinya sempurna, segalanya dia punya, dia merasakan dia yang paling sempurna mempunyai segalanya. 2) Efek mengonsumsi Ganja, merasa jadi malas, lapar, mau tidur aja, mata merah. 3) Efek mengonsumsi ekstasi merasakan ilusi yang berlebihan, berangan – angan, merasakan jantung berdebar kencang (Fauziyah, 2022; Prihatmojo & Badawi, 2020).

Dalam kajian lain disebutkan Menurut hasil survei, penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja akan meningkat dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada tahun 2023, karena penyalahgunaan narkoba sudah menjadi masalah kronis di Indonesia, seperti dalam kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Dilakukan selama beberapa tahun terakhir, menunjukkan krisis narkoba di Indonesia. Jumlah korban kecanduan narkoba di Indonesia menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) (Elia bandi, 2020; Setiaawan et al., 2020). Data BNN menunjukkan 1.184 kasus narkoba dan tersangka 1.483 orang pada tahun 2021; angka ini meningkat menjadi 1.350 kasus pada tahun 2022, dengan korban 1.748 orang dan barang bukti 12,4 ton; dan 1.125 kasus pada tahun 2023, dari Januari hingga Juli (Bunsaman & Krisnani, 2020; Kholik et al., 2014). Beberapa faktor menyebabkan kondisi ini, seperti kesulitan hidup dan aktivitas sosial yang meningkat. Faktor faktor ini menyebabkan tingkat depresi umum di masyarakat, yang berdampak pada banyak anak atau remaja yang tidak memiliki perhatian sosial. Orang tua atau keluarganya, sehingga anak atau remaja tersebut beralih dari masalahnya ke narkoba. Faktor tambahan, seperti banyaknya tempat hiburan malam dan berbagai aktivitas yang dilakukan remaja pada malam hari, berdampak pada kehidupan remaja secara keseluruhan dan menyebabkan peningkatan aktivitas peredaran narkoba di kalangan remaja (Hayati et al., 2021; Triana et al., 2022).

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak sering berinteraksi, sehingga sangat mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus mendidik dan menunjukkan contoh positif

kepada anak-anaknya. Setiap anggota keluarga memiliki tugas tertentu. (1) Ayah bertanggung jawab sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, pengasuh, pelindung, dan pemberi kasih sayang (2) Ibu bertanggung jawab sebagai pengurus rumah tangga, mengasuh, melindungi, dan mendidik anak-anaknya; 6 dan (3) Anak-anak, berdasarkan perkembangan mereka, akan memainkan peran psikososial. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi anak-anak dan remaja dari keterlibatan dalam pergaulan yang tidak diinginkan, seperti yang terlihat pada meningkatnya kasus yang mendorong narkoba saat ini (Bunsaman & Krisnani, 2020; Rachman, 2021).

Sejalan dengan ini menurut penelitian sebelumnya aspek spiritual dapat dilakukan dengan konseling islami dapat melalui pengajian, doa, zikir, dan doa di masjid, untuk menangani penderita narkoba. Secara Islami, pendekatan spiritual ini digunakan untuk mengobati penyakit mental, moral, dan fisik yang disebabkan oleh penggunaan narkoba melalui bimbingan dan tutunan (Akhmadi, 2016; Rahman, 2019). Sebagai hasil wawancara dengan pengurus di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi Sunggal, telah terbukti bahwa Allah SWT, Nabi dan Rasul dapat menyembuhkan para pecandu narkoba. Mereka yang telah direhabilitasi di sana telah berhenti menggunakan narkoba dan telah berhenti menggunakan barang haram tersebut. Karena penanganan narkoba berdasarkan agama, rata-rata rata-rata 40-60 pasien dapat berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar setelah sembuh (Naraasti & Astuti, 2019; Rahman, 2019).

Menurut penelitian sebelumnya terapi psikoreligius Islam digunakan dalam dan mencakup dua elemen psikoterapi Islam : ibadah dan akhlak (A Bachtiar, 2018). Psikoterapi Islam dalam program ini mengajarkan nilai-nilai agama kepada pasien dan terapis untuk membantu mereka pulih dan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang tindakan yang baik dan buruk. karena pasien berpikir dua kali sebelum melakukan hal yang sama lagi (Maghfiroh et al., 2020; Septiani, 2019). Memahami peran ibadah dan akhlak dalam kehidupan adalah tujuan tambahan dari program ini. Oleh karena itu, pasien menggunakan pendekatan ini untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai pedoman dan pengendalian dalam hidupnya untuk menghindari melakukan perbuatan dosa, seperti berhenti menggunakan obat-obatan terlarang. Menurut penelitian lain bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu orang belajar mengembangkan dan atau mengembalikan fitrah mereka dengan memberdayakan iman, akal, dan keinginan mereka untuk mempelajari ajaran Allah dan RasulNya, agar fitrah mereka berkembang dengan benar dan kokoh sesuai ajaran Allah (Kibtyah, 2017).

Sebaiknya sebagai orang tua harus memperkuat agama anak dari kecil perbanyak perkenalkan keagamaan, didik dengan baik, sering berkomunikasi sama anak, memberikan kasih sayang yang cukup, dan selalu memperlihatkan keharmonisan dalam keluarga. Ketidakharmisan keluarga, serta banyaknya konflik dalam keluarga dapat menjadi salah satu penyebab seseorang terjerumus ke dalam narkoba. Oleh karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menjaga keluarga mereka bahagia dan sehat sehingga anak-anak mereka tidak terpapar hal-hal negatif. Anak-anak akan lebih cenderung menghindari penyalahgunaan narkoba jika keluarga memiliki lingkungan yang bahagia dan sehat.

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam menangani remaja yang mengalami gangguan jiwa akibat narkoba. Orang tua diharapkan dapat memahami cara yang efektif untuk mendukung anak mereka melalui pendekatan konseling Islam. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program konseling yang melibatkan orang tua sebagai peserta aktif. Program ini bisa dirancang untuk memberikan edukasi dan pelatihan bagi orang tua tentang cara menangani remaja dengan gangguan jiwa, khususnya dalam konteks konseling Islam. Namun konseling Islam dapat berbeda dalam penerapannya tergantung pada interpretasi dan praktik individu. Variasi dalam implementasi konseling Islam dapat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga menghambat kemampuan untuk menyimpulkan efektivitas secara konsisten. Selain itu penelitian ini juga terhambat oleh keterbatasan waktu dan sumber daya, yang dapat mempengaruhi kedalaman dan cakupan analisis. Penelitian yang lebih mendalam dengan waktu dan sumber daya yang lebih besar dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

4. SIMPULAN

Untuk menghentikan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, diperlukan upaya keras dan kolaborasi dari berbagai pihak untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, dari keluarga terutama orang tua, sangat penting untuk mencegah pencegahan narkoba. Perilaku remaja dapat dipengaruhi oleh orang tua dan keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk membantu remaja meningkatkan kesehatan mental dan kepribadian mereka sehingga mereka tidak mudah terbujuk dan terjerumus ke dalam transmisi narkoba. Orang tua juga memiliki kemampuan untuk mengontrol sikap anak melalui kesehatan dan perhatian mereka. Peran orang tua inilah yang dapat mengontrol sikap anak karena nasehat dan kepedulian orang tua yang membuat anak dapat mengontrol dirinya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- A Bachtiar. (2018). Penerapan Psikoterapi Islam Dalam Rehabilitasi Narkoba Diwisma Araxis Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Agung Selatan. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://repository.radenintan.ac.id/3559/>.
- Akhmadi, A. (2016). pendekatan konseling islam dalam mengatasi Problema Psikologis Masyarakat. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 10(4), 375–385. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Irsyad/article/view/4875>.
- Ardani, I., & Cahyani, H. S. H. (2019). Efektivitas Metode Therapeutic Community Dalam Pencegahan Relapse Korban Penyalahguna Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra Galih Pakuan Bogor Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(3), 184–191. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i3.1281>.
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>.
- Diana, F. (2022). Pentingnya konseling lintas agama dan budaya dalam menjaga budaya toleransi di sekolah. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 63–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/bki.v4i1.5163>.
- Diferiansyah, O., Septa, T., & Lisiswanti, R. (2016). Gangguan cemas menyeluruh rumah sakit jiwa provinsi Lampung. *Jurnal Medula Unila*, 5(2). <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/11295>.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling.
- Elia bandi, C. S. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Narapidana Narkoba Yang Direhabilitasi Di Lapas Narkotika Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Konseling*, 16(1), 652–664. <https://www.academia.edu/download/68468424/13875.pdf>.
- Fauziyah, W. (2022). Perlunya Regulasi Terhadap Peraturan Penggunaan Ganja di Indonesia Ditinjau dari Kepentingan Medis. *Jurnal Panorama Hukum*, 7(2), 168–178. <https://doi.org/10.21067/jph.v7i2.7702>.
- Hartini, T., & Samputra, P. L. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya keikutsertaan Penyalahguna Narkotika dalam Program Rehabilitasi di Wilayah DKI Jakarta. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(3), 502–503. <https://www.academia.edu/download/84356336/pdf>.
- Hayati, R., Firman, F., & Afdal, A. (2021). Pengembangan Panduan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Neo Konseling*, 3(3), 24–31. <http://neo.pj.unp.ac.id/index.php/neo/article/view/566>.
- Kholik, S., Mariana, E. R., & Zainab. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Klien Rehabilitasi Narkoba di Poli Napza RSJ Sumbang Lihum. *Jurnal Skala Kesehatan*, 5(1), 8. <http://www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com/index.php/JSK/article/view/13>.
- Kibtyah, M. (2017). Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 52–77. <https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1252>.
- Maghfiroh, I., Khairuddin, A., & Juandi, W. (2020). Pendekatan Behavior Dalam Menanggulangi Perilaku Konsumtif Pada Santri. *Maddah: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2(2), 63–69. <https://doi.org/10.35316/maddah.v2i2.846>.
- Marbun, T. P. K., & Santoso, I. (2021). Pentingnya motivasi keluarga dalam menangani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 1131–1141. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/41121>.
- Naraasti, D., & Astuti, B. (2019). Efektivitas Logoterapi terhadap peningkatan harga diri remaja pecandu narkoba di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta. *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 39–52. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/3690>.
- Oktaviani, A., & Jannah, S. R. (2019). Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Residen Di Instalasi Rehabilitasi Napza. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2), 113–118. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/13401>.
- Pramesti, M., Ramadhani Putri, A., Hafizh Assyidiq, M., & Azmi Rafida, A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355–368. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/108>.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>.
- Rachman, E. S. (2021). Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Anak Melalui Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(2), 175–191. <https://e->

- journal.ejournal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/view/3239.
- Rahayu, N. P., Santosa, B., Kamal, M., & Rahmi, A. (2022). Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Self Control Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Per masyarakatan Kelas II Rantauprapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4520–4527. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3580>.
- Rahman, M. A. (2019). Model Konseling Islam untuk Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkotika. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(1), 81–100. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.886>.
- Rivaldi, M., Kusmawati, A., & Tohari, M. A. (2020). Intervensi Sosial Melalui Terapi Psikoreligius Pada Remaja Penyalahgunaan Narkotika. *Journal of Social Work and Social Service*, 1(2), 127–137. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/8602>.
- Rizkiah, A., Risanty, R. D., & Mujiastuti, R. (2020). Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak Usia 4-17 Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 10(2), 83. <https://doi.org/10.24853/justit.10.2.83-93>.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Septiani, M. N. (2019). Pengaruh bimbingan dan konseling individu terhadap perilaku konsumtif remaja. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(2), 167–190. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1795837&val=18995>.
- Setiaawan, I. B. T., Widiati, I. A. P., & Sudibya, D. G. (2020). Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Upaya Pencegahan terhadap Tindak Pidana Narkotika. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(3), 361–365. <https://doi.org/10.22225/ah.2.3.2020.361-365>.
- sofwan indarjo. (2009). Kesehatan Jiwa Remaja. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 48–57. <https://doi.org/10.15294/kemas.v5i1.1860>.
- Triana, W., Irfan, A., Sayuti, S., & Alfari, A. (2022). Efektivitas Media Video Animasi dan E-Book terhadap Pengetahuan Remaja dalam Penatalaksanaan Penyalahgunaan Narkotika. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 758–765. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/4039>.
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>.